

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Bursa efek adalah tempat dilakukannya transaksi jual beli instrumen surat berharga yang telah dipasarkan secara publik oleh setiap perusahaan. Dengan adanya pasar modal, investor dapat membeli, menjual dan memperoleh keuntungan dari *capital gain* maupun *dividen* yang diperoleh dari perusahaan. Pasar modal diharapkan dapat menjadi sumber dana utama bagi perusahaan agar perusahaan mampu terus berkembang. Investor juga dapat memilih saham konvensional atau saham syariah. Indonesia adalah satu diantara beberapa negara yang memiliki penduduk yang sangat besar dan sebagian besar menganut agama Islam. Bagi investor muslim saham syariah menjadi pilihan utama dan prioritas untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Pada tahun 2001 pertama kalinya MUI mengeluarkan fatwa tentang pasar modal, yakni Fatwa Nomor 20/DSN-MUI mengenai petunjuk pelaksana investasi untuk reksadana syariah dan mengalami perkembangan karena adanya kesepakatan BAPEPAM dan MUI untuk pasar modal berbasis syariah pada tahun 2003. Investor muslim yang memegang prinsip syariah harus mengetahui dan mempelajari setiap transaksi dan instrumen pada pasar modal syariah. Fatwa DSN yang menfatwakan saham syariah yakni DSN-MUI No.40/DSN-MUI/2003 menyatakan jualbeli saham di

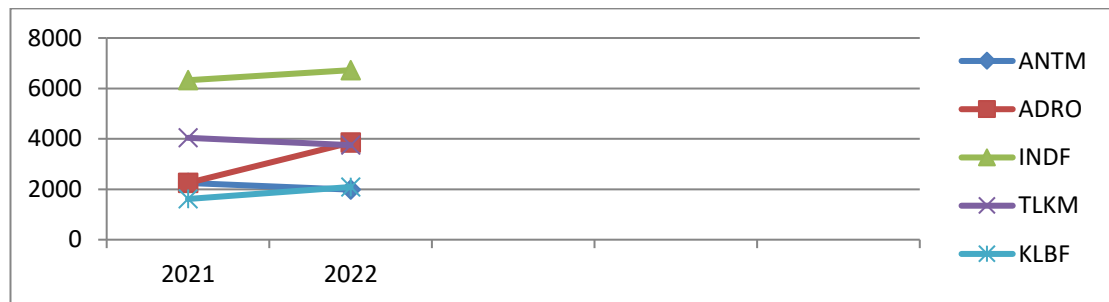
perbolehkan untuk dilaksanakan namun dilarang bila berlawanan dengan ribawi, perjudian, short seling, dan margin.

Investor muslim juga mengharapkan untuk meraih surplus dari *capital gain* serta *dividen* dari setiap saham syariah yang dimiliki. Namun harga saham bergerak dengan fluktuatif yang tinggi. Investor dapat langsung menemukan berbagai saham syariah dengan nilai likuiditas tinggi pada *Jakarta Islamic Index*. JII atau *Jakarta Islamic Index* ialah *index* saham syariah pertama yang dilahirkan pada tahun 2000 silam dengan berlandaskan syariat islam. Setiap perusahaan yang masuk pada *index* ini yaitu perusahaan yang jenis usahanya sudah dipastikan tidak bersebrangan dengan hukum syariat. Saham yang tergabung dalam JII ialah saham yang cenderung memiliki harga stabil karena saham-saham tersebut pilihan yang memiliki likuiditas tertinggi juga dengan kapitalisasi pasar besar artinya saham tersebut cenderung lancar diperjual belikan saat keadaan bursa lemah maupun dalam keadaan bursa yang baik. Selain memiliki nilai likuid, fundamental yang baik, dan kapitalisasi pasar yang besar, saham yang masuk pada JII ini merupakan saham yang setiap perusahaannya harus memiliki usaha utama tidak bertentangan dengan syariat.

Setiap calon investor saham akan menanamkan atau membeli saham perusahaan yang terprediksi memiliki pertumbuhan yang bagus serta dapat memberikan dividen setiap tahunnya. Investor harus mempertimbangkan harga saham karena harga saham adalah hal terpenting sebelum melakukan pembelian saham. Pergerakan harga saham akan merubah nilai pada pasar sehingga akan menyebabkan pada masa yang akan datang investor memiliki kesempatan berbeda. Mujati dan Dzulqodah (2016) menyatakan adapun harga saham yaitu angka yang terlihat pada saat penutupan bursa. Hartono (2017:208) berpendapat harga saham

yang berlaku pada waktu tertentu ditentukan pelaku pasar dan permintaan dan penawaran pada pasar bursa.

Berikut merupakan harga saham syariah yang terdaftar pada JII tahun 2021 dan 2022 dapat diperhatikan pada Gambar 1.1 sebagai berikut.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Gambar 1.1
Harga Saham

Berdasarkan Gambar 1.1 tersebut beberapa saham yang tergabung pada JII dapat dideskripsikan pada tahun 2021 harga saham perusahaan ANTM senilai 2250 perlembar dan pada tahun 2022 menurun dengan nilai mula-mula 265 menjadi 1.985. Harga saham ADRO pada 2021 senilai 2.250 perlembar hingga pada 2022 mengalami peningkatan sebesar 1.600 menjadi 3.850. Perusahaan Indofood dengan kode saham INDF pada tahun 2021 memiliki harga saham 6.325 perlembar dan pada 2022 meningkat sebesar 400 menjadi 6.725. Sedangkan pada saham TLKM pada tahun 2021 seharga 4.040 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 290 menjadi 3.750 perlembar saham. Yang terakhir pada saham KLBF, harga saham perlembar senilai 1615 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 475 menjadi 2090 perlembar saham. Dari data tersebut dapat dilihat beberapa saham mengalami peningkatan dan beberapa saham mengalami penurunan.

Naik turunnya saham tersebut dapat disebabkan faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Kinerja perusahaan menjadi penyebab utama naik turunnya harga saham. Setiap waktunya harga saham akan selalu mengalami pergerakan yang fluktuatif. Hal ini juga di pengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham dipasar. Apabila lebih tinggi permintaan saham dibanding penawaran maka kemungkinan besar harga saham akan bergerak naik dan begitupun juga ketika lebih tinggi penawaran dibanding permintaan maka harga saham akan bergerak turun. Menurut Dewi dan Solihin (2020) menyatakan penawaran dan permintaan saham sangat memberi pengaruh atas harga saham, ketika permintaan tinggi akan memberikan sinyal harga saham akan mengalami kenaikan. Menurut Halim (2015:4) terdapat dua analisis pergerakan harga saham yakni analisa teknikal dan analisis fundamental. Analisis fundamental, saham mempunyai nilai intrinsik yang sesungguhnya. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat salah satunya dari analisis fundamental. Fundamental perusahaan yang baik dapat diamati dari laporan keuangan yang sehat setiap periode. Laporan keuangan yaitu salah satu alat ukur analisis fundamental untuk memahami kondisi keuangan perusahaan yang berfungsi untuk dapat mengambil keputusan dalam membeli saham. Laporan keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan rasio keuangan. Artinya, dengan rasio keuangan ini, calon investor dapat memantau atau mengamati laporan keuangan mencakup neraca, laba rugi, dan arus kas suatu perusahaan. Tandelin (2010:364) berpendapat dalam melaksanakan analisis fundamental, investor diharuskan untuk mengetahui dua hal, yakni *earning per share* dan *price earning ratio*.

Earning per share atau EPS ialah tingkat kapasitas perusahaan dalam memberikan manfaat dari setiap lembar saham yang diajukan investor. EPS ialah

alat ukur profitabilitas suatu saham dilihat dari sudut pandang pemilik saham, semakin besar *ratio* ini, maka besarannya nilai profitabilitas perusahaan sehingga menjadikan indikasi positif untuk setiap investor dalam berinvestasi (Estiasih, dkk, 2015). Semakin besar *ratio* EPS memperlihatkan suatu perusahaan menghasilkan laba yang besar sehingga menarik pendukung keuangan untuk menaruh modal dalam perusahaan. Luaran kajian terdahulu yang dilaksanakan oleh Kumalasari dan Ningsih (2019) menerangkan EPS memberi pengaruh searah dan signifikan atas harga saham. Juga luaran kajian yang diperoleh Sari, dkk (2021) menerangkan EPS memberipengaruh searah signifikan atas harga saham. Luaran yang sama diperoleh oleh kajian Sari, dkk (2022) menyakatan EPS memberi pengaruh searah signifikan atas harga saham. Namun luaran tak sejalan diperoleh Peratiwi, dkk (2020) menerangkan EPS tak memberi pengaruh searah atas harga saham.

Current ratio atau CR ialah *ratio* likuiditas yang dimanfaatkan perusahaan maupun investor untuk melihat kekuatan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Rasio aset lancar atas kewajiban lancar meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Model kelipatan atau persentase dapat dipakai untuk membuat rasio ini (Harahap, 2016). Searah dengan kajian terdahulu yang dilaksanakan oleh Gunawan (2020) menerangkan CR memberi pengaruh searah tidak signifikan atas harga saham. Berbedadengan kajianyang dilaksanakan oleh Lombogia, dkk (2020) menerangkan CR tidak memberi pengaruh searah atas harga saham.

Menurut Fahmi (2011:127) *debt to equity* atau DER ialah *ratio* proporsi utang perusahaan yang didapat dari proporsi total hutang dibagi total aset. DER dapat digunakan untuk mengukur jumlah uang yang dapat ditunjukkan oleh pemegang

saham kepada pemberi pinjaman bahwa mereka memiliki uang. Jumlah uang yang disisihkan pemegang saham untuk bisnis berkurang sebanding dengan nilai DER, dan sebaliknya (Sumarsan, 2017:47). Dengan DER yang besar menjadikan investor semakin enggan untuk berinvestasi terhadap emiten tersebut disebabkan adanya kekhawatiran kegagalan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dan harga saham perusahaan akan terdampak. Kajian searah dengan yang dilakukan oleh Sari, dkk (2021) menerangkan DER memberi pengaruh searah signifikan atas harga saham. Kajian dilaksanakan Estiasih, dkk (2020) menerangkan DER memberi pengaruh searah signifikan atas harga saham. Namun berbeda luaran kajian yang dilaksanakan oleh Lombogia, dkk (2020) menemukan DER tidak memberi pengaruh positif atas harga saham.

Berdasar analisis data laporan keuangan diketahui bahwa terdapat informasi mengenai EPS, CR, dan DER atas harga saham pada *Jakarta Islamic index*. EPS ANTM pada tahun 2021 sebesar 38,74 dan pada tahun 2022 menjadi 79,50 meningkat sebesar 40,76. EPS ADRO tahun 2021 sebesar 410,37 dan 2022 sebesar 1.226,12 meningkat sebesar 815,75. EPS INDF tahun 2021 sebesar 770.38 dan pada tahun 2022 sebesar 724,24 menurun sebesar 46,14. EPS TLKM tahun 2021 sebesar 249,94 dan pada tahun 2022 sebesar 209,49 menurun sebesar 40,45. EPS KLBF tahun 2021 sebesar 35,00 dan pada tahun 2022 sebesar 38,00 meningkat sebesar 3,00.

Peningkatan EPS pada ANTM, tidak diikuti dengan peningkatan harga saham, pada ADRO dan KLBF peningkatan EPS diikuti dengan meningkatnya harga saham. Sedangkan pada INDF penurunan EPS berbanding terbalik dengan

harga saham yang meningkat dan pada TLKM penurunan EPS diikuti dengan menurunnya harga saham.

CR pada ANTM tahun 2021 1,70 dan tahun 2022 1,96 meningkat senilai 0,26. CR ADRO sebesar 2,08 dan pada tahun 2022 sebesar 2,17 meningkat sebesar 0,05. CR INDF tahun 2021 sejumlah 1,34 dan pada tahun 2022 sebanyak 1,79 meningkat senilai 0,35. Pada TLKM tahun 2021 sebanyak 0,81 dan tahun 2022 sejumlah 0,70 menurun senilai 0,11. Pada KLBF tahun 2021 sebanyak 4,45 dan tahun 2022 sejumlah 3,77 menurun senilai 0,68.

Peningkatan CR pada ADRO dan INDF diikuti dengan meningkatnya harga saham perusahaan tersebut sedangkan pada TLKM dan ANTM peningkatan CR berbanding terbalik dengan harga saham yang menurun. Penurunan pada KLBF berbanding terbalik dengan meningkatnya harga saham.

DER pada ANTM sebesar 0,58 dan pada tahun 2022 sebesar 0,91 meningkat sebanyak 0,33. Pada ADRO tahun 2021 sejumlah 0,39 dan pada tahun 2022 senilai 0,26 menurun 0,13. DER pada INDF tahun 2021 senilai 1,28 tahun 2022 sebanyak 1,23 menurun sejumlah 0,05. Pada TLKM tahun 2021 senilai 0,57 dan pada tahun 2022 sejumlah 0,49 menurun senilai 0,08. Pada KLBF tahun 2021 sebanyak 0,21 dan pada tahun 2022 sebanyak 0,23 meningkat senilai 0,02.

Peningkatan DER pada ANTM diikuti dengan penurunan harga saham. Penurunan DER pada ADRO dan INDF diikuti dengan kenaikan harga saham. Penurunan DER pada TLKM diikuti dengan penurunan harga saham. Sedangkan pada KLBF peningkatan DER diikuti dengan peningkatan harga saham. Dari data tersebut, pasang surut *ratio* DER diikuti dengan pergerakan harga saham pada perusahaan yang tergabung pada JII.

Berdasar penjelasan latar belakang terdapat ketidaksesuaian luaran kajian terdahulu sehingga pengkaji tertarik untuk mengkaji dengan judul

“Pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity* Terhadap Harga Saham Yang Tergabung Pada *Jakarta Islamic Index*”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasar landasan permasalahan yang dikemukakan menyiratkan bahwa ada beberapa permasalahan yang dapat diketahui yang terjadi pada harga saham yang termasuk dalam *Jakarta Islamic index* ialah.

- (1) Adanya fluktuasi harga saham pada perusahaan yang tergabung pada JII yang disebabkan oleh faktor internal perusahaan seperti EPS, CR, dan DER.
- (2) Adanya perbedaan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti terdahulu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasar identifikasi masalah diatas, maka kajian memuat harga saham yang di pengaruhi EPS, CR, dan DER yang tergabung pada JII.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasar pemaparan, maka masalah yang dapat dimuat ialah seperti berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh EPS. CR. Dan DER secara simultan atas harga saham yang tergabung pada JII?
- (2) Bagaimana pengaruh EPS atas harga saham yang tergabung pada JII?
- (3) Bagaimana pengaruh CR atas harga saham yang tergabung pada JII?
- (4) Bagaimana pengaruh DER harga saham yang tergabung pada JII

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan gambaran permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang kokoh mengenai permasalahan seperti berikut.

- (1) Pengaruh EPS, CR, dan DER secara simultan atas harga saham yang tergabung pada JII.
- (2) Pengaruh EPS atas harga saham yang tergabung pada JII.
- (3) Pengaruh CR atas harga saham yang tergabung pada JII.
- (4) Pengaruh DER atas harga saham yang tergabung pada JII.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Luaran setiap kajian dinantikan memberi segudang manfaat teoritis dan praktis. Manfaat kajian ini diuraikan dalam paragraf seperti berikut.

(1) Manfaat Teoritis

Luaran kajian dinantikan menambah ilmu pengetahuan ilmu manajemen terkhusus manajemen keuangan memuat pengaruh EPS, CR, dan DER atas harga saham.

(2) Manfaat Praktis

Luaran kajian dinantikan menjadi gambaran dan sumber informasi terhadap masyarakat khususnya calon investor berhubungan pengaruh EPS, CR, dan DER atas harga saham.